

H F C K O T A

NEWS



Edisi 42 // 11 Oktober 2026



SUARA PENGGEMBALAAN



Judul ini diambil dari satu ayat di dalam kisah Hizkia ketika menghadapi Sanherib, yakni dari 2 Tawarikh 32:8. Ayat ini menuliskan bahwa Tuhan melakukan peperangan bagi kita (God fights our battles). Kita akan melihat dari kisah di 2 Tawarikh 32:1-23 tentang prinsip-prinsip penting apa yang kita dapat pelajari dari kisah Tuhan yang melakukan peperangan bagi kita ini?

Pertama, kesetiaan tidak meniadakan peperangan (ay. 1).

Setelah Hizkia melakukan berbagai pembaruan rohani, Sanherib, raja Asyur, datang menyerang Yehuda dan mengepung kota-kota berkubunya (2 Taw. 32:1). Menariknya, Alkitab menghubungkan ancaman ini dengan peristiwa yang menunjukkan kesetiaan Hizkia.

Setidaknya ada sebelas langkah Hizkia dalam melakukan pembaruan: membuka kembali Bait Allah (2 Taw. 29:3), menyucikan Bait Allah (2 Taw. 29:5, 15-19), memulihkan korban dan ibadah (2 Taw. 29:20-30), mengajak seluruh umat kembali kepada Tuhan (2 Taw. 30:1-12), mengadakan Paskah yang besar (2 Taw. 30:13-27), menghancurkan tempat-tempat penyembahan berhala (2 Taw. 31:1), mengatur kembali pelayanan imam dan orang Lewi (2 Taw. 31:2), memberikan persembahan dari hartanya sendiri (2 Taw. 31:3), memerintahkan umat memberikan persembahan dan persepuluhan (2 Taw. 31:4-10), menata penyimpanan persembahan secara tertib (2 Taw. 31:11-19) dan disebutkan bahwa Hizkia melakukan apa yang baik, benar, dan setia (2

Taw. 31:20-21). Namun, kesetiaan yang revolusioner dari Hizkia ini, tidak membuat Yehuda kebal terhadap ancaman.

Kisah ini menegur anggapan bahwa hidup benar pasti membuat kita bebas dari masalah. Yesus berkata bahwa di dunia kita akan mengalami penderitaan (Yoh. 16:33). Karena itu, jangan mengukur kesetiaan Tuhan dari ketiadaan masalah, melainkan dari kehadiran-Nya di tengah masalah. Tuhan tidak menjanjikan kehidupan tanpa peperangan, tetapi Ia menyertai umat-Nya dalam perjalanan iman.

Kedua, persiapkan diri, tapi jangan andalkan persiapan (ay. 2-8).

Hizkia tidak tinggal diam menghadapi ancaman. Ia melakukan serangkaian persiapan (ay. 2-6a): mengenali ancaman, mencari nasihat dengan berunding dengan para pemimpin, membatasi sumber daya musuh dengan menutup mata air di luar kota, memperbaiki tembok, memperkuat pertahanan, mempersiapkan senjata, dan mengatur pasukan. Imannya tidak membuatnya pasif; ia mengambil langkah nyata menghadapi ancaman yang ada.

Namun, setelah mempersiapkan pertahanan, Hizkia menguatkan rakyat dengan berkata, "Yang menyertai dia adalah tangan manusia, tetapi yang menyertai kita adalah TUHAN, Allah kita" (ay. 8). Inilah keseimbangan iman Hizkia: ia melakukan bagiannya dengan sungguh-sungguh tanpa menjadikan kemampuan sendiri sebagai sandaran utama, namun Tuhan yang menjadi sandaran utamanya.

Dalam menghadapi masalah kita perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin. Namun, persiapan bukan pengganti Tuhan. Kita bertanggung jawab atas langkah kita, tetapi tetap mengakui bahwa hasil akhir berada dalam tangan-Nya. Kita tetap percaya bersandar pada Tuhan lebih dari persiapan kita.

Ketiga, memenangkan medan pertempuran di dalam (ay. 9-19).

Di dalam sebelas ayat berikutnya, ayat 9 hingga 19, Sanherib melancarkan serangkaian ancaman kepada rakyat Yehuda: melakukan tekanan psikologis, mempertanyakan sumberdaya kekuatan mereka, membuat mereka takut mati, menyerang kepemimpinan Hizkia, mempertanyakan kemampuan TUHAN, membandingkan TUHAN dengan alah-alah bangsa lain yang berhasil ditaklukkan Asyur, mengulang terus intimidasi sampai menjadi "suara" di dalam pikiran rakyat, hingga membuat TUHAN menjadi obyek celaan.

Dari narasi ini kita belajar bahwa ternyata ada peperangan yang terlihat dan ada peperangan yang berlangsung di dalam hati, yakni "suara-suara" yang tak terlihat. Kita bisa saja menghadapi persoalan ekonomi, konflik keluarga, tekanan pekerjaan, penyakit, atau pergumulan pelayanan. Bersamaan dengan itu, muncul suara ketakutan, keraguan, dan keputusan yang melemahkan iman.

Oleh sebab itu jangan hanya berjuang agar menang di luar, tetapi kalah di dalam. Namun ingat: perjuangan kita bukan hanya melewati keadaan sulit, melainkan juga menjaga hati agar tetap percaya kepada Tuhan.

Keempat, Tuhan berperang melampaui kemampuan kita (ay. 20-21).

Ketika ancaman mencapai puncaknya, terjadi titik balik. Hizkia dan Nabi Yesaya berdoa sepakat berseru kepada sorga "cry out to heaven" (ay. 20). Kemudian ayat berikutnya mencatat satu kalimat pendek "Lalu TUHAN mengirim malaikat" (ay. 21). Tuhan melalui malaikat-Nya mengalahkan para panglima dan pahlawan Asyur. Perhatikan: setelah rangkaian ancaman yang panjang, narasi merangkum tindakan Tuhan dengan singkat. Sanherib akhirnya kembali ke negerinya dalam keadaan dipermalukan.

Kisah ini bukan rumus bahwa setiap doa dijawab dengan pembebasan seketika, tetapi mengarahkan dan mengingatkan kita kepada kemenangan terbesar Allah melalui salib dan kebangkitan Kristus. Di kayu salib, dosa kita ditanggung dan karya penebusan digenapi. Tetelestai –"Sudah selesai" (Yoh. 19:30). Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus mengalahkan dosa dan maut. Karena itu, kita memiliki pengharapan sekalipun pergumulan belum berakhir (Yoh. 16:33; 1Kor. 15:54-57). Kita pun percaya bahwa Allah tetap memelihara umat-Nya, sebagaimana Yesus berdoa agar Bapa memelihara murid-murid-Nya dalam nama-Nya (Yoh. 17:11). Saat kemampuan kita berakhir, kuasa dan pemeliharaan Tuhan tidak berhenti.

Kelima, setelah menang, jangan lupakan Tuhan (ay. 22-23).

Tuhan menyelamatkan Hizkia dan penduduk Yerusalem serta memberikan keamanan kepada mereka (2 Taw. 32:22-23). Kemenangan itu membawa penghormatan dan persembahan. Namun, keberhasilan juga menghadirkan ujian: apakah kita tetap bergantung kepada Tuhan setelah masalah selesai?

Sebelum kemenangan, kita mungkin berdoa, "Tuhan, saya membutuhkan-Mu." Tetapi setelah keadaan membaik, kita mudah merasa mampu mengatasi semuanya sendiri. Kita mencari Tuhan ketika membutuhkan pertolongan, lalu melupakan-Nya ketika pertolongan datang. Padahal, kemenangan seharusnya membawa kita semakin dekat kepada Tuhan melalui ucapan syukur, penyembahan, ketaatan, dan ketergantungan yang semakin dalam. Jangan sampai jawaban Tuhan justru membuat kita melupakan Dia.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, kisah Hizkia mengajarkan bahwa kesetiaan tidak meniadakan peperangan, persiapan harus disertai kepercayaan kepada Tuhan, tetap beriman dan waspadalah pada peperangan yang ada di dalam kita, berdoa sepakat dan percaya pada kuasa dan pemeliharaan Tuhan, serta tetaplah jangan lupakan Tuhan setelah kita menerima pertolongan. Tuhan bukan hanya Pribadi yang kita cari ketika menghadapi peperangan, tetapi juga Pribadi yang harus tetap kita sembah ketika peperangan telah berakhir.

Tuhan Yesus memberkati dan menyertai kita semua.

(Yehudha Andrew S.)





PENANTIAN PANJANG BERAKHIR PADA WAKTU TUHAN

By. Gherald Albert Kristian Assa

Pengkhotbah 3:11 "la membuat segala sesuatu indah pada waktunya."

Indonesia akhirnya merasakan kebahagiaan menjadi juara Piala ASEAN FIFA 2026 setelah mengalahkan Thailand melalui adu penalti pada partai final tanggal 5 Oktober 2026. Kemenangan ini menjadi momen bersejarah bagi Timnas Indonesia. Setelah melewati berbagai perjuangan, kekecewaan, dan penantian panjang dalam sepak bola Asia Tenggara, akhirnya Garuda berhasil mengangkat trofi tersebut.

Perjalanan ini mengingatkan kita bahwa sesuatu yang lama dinantikan dapat menghadirkan sukacita yang luar biasa ketika akhirnya tercapai. Hal yang serupa kita temukan dalam kisah Abraham. Tuhan menjanjikan bahwa Abraham akan menjadi bangsa yang besar (Kejadian 12:2), tetapi Abraham harus menunggu sangat lama untuk memperoleh anak yang dijanjikan.

Saat menerima janji itu, Abraham berusia 75 tahun, sedangkan Ishak baru lahir ketika Abraham berusia 100 tahun (Kejadian 12:4; 21:5). Bayangkan, selama sekitar 25 tahun Abraham menantikan penggenapan janji Tuhan. Dalam rentang waktu itu, Abraham tentu menghadapi keadaan yang secara manusia tampak mustahil. Namun, Kejadian 21:1-2 mencatat bahwa Tuhan memperhatikan Sara dan menggenapi firman-Nya tepat seperti yang dijanjikan.

Dari kisah ini, kita belajar bahwa penantian bukan berarti Tuhan melupakan kita. Sama seperti Timnas Indonesia yang harus melewati proses sebelum meraih gelar juara, kita pun perlu menjalani proses dalam kehidupan, termasuk ketika doa belum dijawab dan harapan belum menjadi kenyataan. Akan tetapi, kita harus memahami bahwa Tuhan tidak selalu memberikan apa yang kita inginkan persis seperti harapan kita. Roma 8:28 mengingatkan bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia. Artinya, selama menunggu, kita perlu tetap setia, bersabar, dan berjalan sesuai kehendak Tuhan, sebab proses tersebut dapat membentuk iman dan kedewasaan kita. Jangan sampai lamanya penantian membuat kita menyerah atau memilih jalan yang bertentangan dengan firman Tuhan.

Kita mungkin belum mengetahui kapan jawaban doa akan datang, tetapi kita dapat memilih untuk tetap percaya kepada-Nya. Sebab, penantian yang dijalani dengan iman, kesabaran, dan kesetiaan kepada Tuhan dapat menghasilkan kebaikan pada waktu-Nya. Seperti sukacita ketika Timnas Indonesia akhirnya mengangkat trofi dan kebahagiaan Abraham ketika menggendong Ishak, kiranya kita belajar untuk tidak kehilangan harapan. Tetaplah berdoa, tetaplah berproses, dan tetaplah percaya, karena Tuhan sanggup membuat segala sesuatu indah pada waktu-Nya..

GOD FIGHTS FOR ME (PART II)



How Does God Work to Defend Us? The Bible “The LORD will fight for you; you need only to be still.”— Exodus 14:14. There are moments in life when we feel that we must defend ourselves. We want to explain our situation, answer accusations, correct misunderstandings, or prove that what people say about us is not true.

But Scripture reveals a higher spiritual principle: when we walk in God's will, we do not always have to fight every battle with our own strength. There are moments when God says, “I will fight for you.” Exodus 14:14 declares, “The LORD will fight for you.”

The Hebrew verb is **יָלַחַם** (yillāḥēm), from **לָחַם** (lāḥam), meaning “to fight, wage war, or engage in battle.” It presents God not as a passive observer, but as an active Defender who intervenes on behalf of His people. So, how does God work to defend us?

First,
NEVER UNDERESTIMATE THE POWER OF PRAYER

Prayer Invites God Into the Battle. The Golden Verse: “The prayer of a righteous person has great power as it is working.”— James 5:16

Prayer is not merely a religious exercise. Prayer is our spiritual connection with the living God. James says that the prayer of a righteous person “has great power.”

The Greek expression **πολὺ ἰσχύει** (polu ischuei) carries the idea of being very strong, effective, or powerful. When we pray, we are not simply talking about our problems. We are bringing our problems before the One who has authority over them. Prayer moves the battle from our hands into God's hands.

Consider King Hezekiah. When Sennacherib and the Assyrian army threatened Jerusalem, Hezekiah did not rely only on military strategy. He took the threatening letter and spread it before the Lord in prayer. God answered. 2 Kings 19:35 records that the angel of the Lord struck down 185,000 Assyrian soldiers. What human strength could not accomplish, God accomplished through His divine power.

Never underestimate what God can do through your prayers. Pray before you react. Pray before you respond. Pray before you make a decision. Some battles are not won through arguments, explanations, or human strategies. Some battles are won on our knees. Your prayer may become the battlefield where God begins to fight for you.

Secondly,
STAND FIRM ON THE WORD OF GOD.

God's Word Is Your Spiritual Weapon. One great Verse: “Take the sword of the Spirit, which is the word of God.”— Ephesians 6:17

Paul describes the Word of God as “the sword of the Spirit.” The Greek word for sword is **μάχαιρα** (machaira), referring to a short sword used in close combat. This is significant. The Word of God is not merely information to fill our minds. It is a spiritual weapon to strengthen our hearts, expose lies, resist temptation, and establish truth.

When Satan tempted Jesus in the wilderness, Jesus repeatedly responded: “It is written...” Jesus did not fight temptation with emotion, fear, or human opinion. He stood on the Word of God.

ENGLISH DEVOTION

Matthew 4, every temptation was answered with Scripture. Jesus demonstrated that spiritual victory is not built upon changing feelings but upon unchanging truth. People's opinions change. Circumstances change. Emotions change. But God's Word remains forever.

When people say, "You will never succeed," remember what God has said. When circumstances say, "There is no way," remember God's promises. When your past tries to define your future, return to God's Word. Do not fight spiritual battles with human opinions. Fight them with the truth of Scripture. The enemy may attack your identity, but God's Word reminds you who you are in Christ.

Thirdly, FAITH IS THE KEY TO VICTORY

Believe That God Is Greater Than the Battle
Golden Verse: "This is the victory that has overcome the world—our faith."— 1 John 5:4

John declares that the victory that overcomes the world is our faith. The Greek word πίστις (pistis) means faith, trust, confidence, or reliance. Biblical faith is more than believing that God exists. Faith means trusting God even when we cannot yet see what He is doing. Faith says: "I may not see the answer, but I trust the God who holds the answer."

David faced Goliath when everyone else saw an impossible enemy. The soldiers of Israel saw the size of Goliath. David saw the greatness of God. David declared: "The battle is the LORD's."— 1 Samuel 17:47. David did not say, "This battle belongs to me." He said, "The battle belongs to the Lord." And God gave David the victory.

Do not measure the size of your problem without measuring the greatness of your God. Faith does not deny the existence of the battle. Faith simply refuses to believe that the battle is greater than God. When your faith remains firm, God can accomplish through you what human strength could never accomplish. Remember: Your enemy may be bigger than you, but your God is infinitely greater than your enemy.

Lastly, LIVE WITH A HEART OF THANKSGIVING

Praise God Before You See the Victory. The Bible says: "Give thanks in all circumstances; for this is God's will for you in Christ Jesus."— 1 Thessalonians 5:18

Paul does not say, "Give thanks for everything." He says, "Give thanks in all circumstances." There is an important difference. We may not thank God for every painful

circumstance, but we can thank Him in every circumstance because we know that God is present and working.

The Greek word εὐχαριστέω (eucharisteō) means "to give thanks" or "to express gratitude." Thanksgiving changes our perspective. It moves our eyes from the size of the problem to the greatness of God.

Paul and Silas give us a remarkable example. In Acts 16:25, they were imprisoned, wounded, and chained. Yet at midnight: "Paul and Silas were praying and singing hymns to God." Then suddenly there was a great earthquake. The prison doors opened. Their chains came loose. Notice the spiritual sequence: Prayer → Praise → Divine Intervention. Their circumstances had not yet changed when they began to worship. Their worship came before their breakthrough.

When you cannot yet see the answer, keep giving thanks. When you cannot yet see the way forward, keep praising God. When the battle is still raging, keep trusting Him. Praise does not deny the battle. Praise declares that God is greater than the battle. A thankful heart is a heart that says: "God, I may not understand what You are doing, but I trust who You are."

CONCLUSION

Let God Fight the Battles You Cannot Win God fights for His people, but we also have a part to play. Pray faithfully. Stand firmly on God's Word. Believe courageously. Give thanks continually. Do not spend your entire life trying to answer every accusation, correct every misunderstanding, or prove yourself to everyone.

Some battles must be surrendered to God. Exodus 14:14 reminds us: "The LORD will fight for you; you need only to be still." Being still does not mean being passive. It means stopping our panic, surrendering our control, and trusting God's sovereignty.

Perhaps today you are facing a battle that cannot be won through human strength. Then remember: Pray. Stand on His Word. Keep your faith. Keep giving thanks. Because when God fights for you, victory does not depend upon how powerful you are.

Victory depends upon how faithfully you trust the One who fights for you. So declare it with confidence: God fights for me. God defends me. God sustains me. God is greater than my battle. And in His perfect time, God will give me the victory. Amen.

God Bless you,
His Little Angel



MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001

Worship



LADIES

"Hati Wanita yang Menjadi Berkah"

SETIAP HARI RABU

14 OKTOBER 2026
JAM 10 PAGI

FIKMAN TUHAN :

Ps. Lindawati Kodarsono

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN EMBONG SAWO NOMOR 2
SURABAYA



MENARA

Doa Ladies

SETIAP HARI JUMAT - PUKUL 10.00 PAGI
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JLN. EMBONG SAWO 2 -SURABAYA



HARI SABTU
17 OKTOBER 2026
PUKUL 10 PAGI
GEREJA HFC KOTA - EMBONG SAWO

Pengajar : Ps. Dr. Henry Lo

GABUNG DENGAN DOA PUASA

Kitab *Amsal*

BIBLESTUDY

zoom
Khusus Luar Surabaya



17
OCT
2026

05
PM

SERMON :

Ps. Dony S. Prajitno

HFC KOTA - EMBONG SAWO 2

INFO KAK NANDA 0813 3337 9388
FOLLOW OUR IG @HFCYOUTHPROX FOR UPDATES



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME OCTOBER "GOD FIGHTS FOR ME"

MINGGU
18/10/26

PUKUL
07.00 WIB
09.00 WIB
11.00 WIB

PS. EDDY SOEPRAPTO

PS. DR. AGNES MARIA

SUNDAY SERVICE

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA

JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

INFO WA CENTER 08126 8888 001

Happy Family Center Church






Tunas Remaja

18 Oct

09 Am Start At

Pastor **Dony**

HFC Kota
Embong Sawo 2

Info:
Kak Nanda






18 OKT
2 SIANG

2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME OCTOBER "GOD FIGHTS FOR ME"

DIAKONIA

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

FIRMAN TUHAN : PS. DR. YEHUDHA ANDREW

JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35

PENDAFTARAN : **SAFE** 082116322916 **AGUSTIN** 081515767837 **NANDA** 08133379388



GEREJA HFC KOTA AKAN MENGADAKAN

BAPTISAN AIR

- MINIMAL usia 12th.
- SYARAT: telah mengikuti Basic Training
(1x pertemuan ONSITE: 25 Oktober 2026 pukul 13.00 WIB)

Baptisan dilaksanakan tanggal 01 November 2026.

BAGI YANG RINDU DIBAPTIS BISA MENGHUBUNGI

Agustin 0815-1576-7837
Nanda 0813-3337-9388





AUDISI SINGER

HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



minisuu Ceria

DICARI KAKAK - KAKAK MINGGU CERIA

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

www.misisi.net.com



Happy Family Center KOTA

PENDAFTARAN KARTU ANGGOTA JEMAAT HAPPY FAMILY CENTER KOTA

SCAN QR CODE UNTUK PENDAFTARAN MANDIRI
https://hfc.id/forms/pilih_ibadah

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)
Agustin (081515767837)



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. Ibadah Umum



2. Family Cell



3. Transformation Class



4. Happy Bible Club

REKENING



Happy Family Center
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-1000-877





QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEMBAHAN



REKENING



Happy Family Center
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-00000-800-855





QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEPULUHAN



REKENING



Happy Family Center
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-8000-755





QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








MISI



KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi 

WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001



SCAN ME

WARTA EDISI TERBARU

Gembala:

Ps. Dr. Agnes Maria

Website:

www.hfc.id

Email:

info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank MANDIRI

A/N. Happy Family Center

Persembahan:

14-0000-1000-877

Persepuluhan:

14-00000-800-855

Misi:

14-0000-8000-755

TUHAN YESUS MEMBERKATI